

HUBUNGAN PENGGUNAAN SITUS MEDIA SOSIAL DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI SMAN 14 KOTA TANGERANG

Syifa Nuraeni¹, Azizah Al Ashri Nainar², Hikmah³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Tangerang, hz.hikmah@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Tanggal di Publikasi: Desember 2021

Kata kunci:

Penggunaan situs media social
Perilaku seksual
Remaja

ABSTRAK

Pada masa remaja ada beberapa masalah salah satunya, yaitu masalah seksualitas. Penyebab perilaku seksual pada remaja salah satunya memberikan fasilitas handphone, penggunaan media sosial yang sering digunakan remaja untuk menghabiskan waktu berjam- jam untuk melihat, mengomentari unggahan di media sosial. Tujuan peneliti untuk mengetahui hubungan penggunaan situs media sosial dengan perilaku seksual remaja Di SMAN 14 Kota Tangerang. Desain penelitian yang digunakan deskriptif dengan Cross-Sectional. Pengumpulan data menggunakan kuesioner penggunaan situs media sosial dan perilaku seksual yang telah di uji validitas dan reliabilitas. Jumlah sampel dalam penelitian ini 80 responden yang diambil dengan teknik *consecutive sampling*. Penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan perilaku seksual tinggi lebih banyak sering menggunakan situs media sosial yaitu 17 responden (54,8%), dibandingkan yang jarang menggunakan situs media sosial. Sedangkan responden dengan perilaku seksual rendah lebih jarang menggunakan situs media sosial yaitu 34 responden (69,4%) dibandingkan yang sering menggunakan media sosial. Hasil uji statistik chi-square menunjukkan bahwa terdapat terdapat Hubungan Penggunaan Situs Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMAN 14 Kota Tangerang dengan nilai $p = 0,031$. Saran bagi remaja agar berperan aktif dalam menyelesaikan permasalahan dan pentingnya pendidikan seksual bagi remaja untuk mencegah tindakan penyimpangan seksual.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan salah satu aset bangsa yang akan menentukan kehidupan dalam keluarga, bangsa dan negara di masa depan. Pada masa ini, terjadi pertumbuhan yang sangat penting. Remaja mengalami percepatan pertumbuhan, perubahan-perubahan baik fisik maupun psikologis, juga terjadi proses tumbuh kembang reproduksi yang mengatur fungsi seksualitas. Namun, pertumbuhan-pertumbuhan tersebut terkadang disertai dengan berbagai masalah kesehatan yang bisa terjadi pada remaja, Oleh karenanya, remaja memerlukan perhatian khusus yang menjadikan remaja dalam kondisi kesehatan yang baik, karena masa remaja merupakan masa yang sangat berharga (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2017, kelompok remaja rentang usia 10-19 tahun berjumlah 1,2 miliar atau 18% dari jumlah penduduk di dunia. Di Negara Perancis angkanya mencapai 11% remaja, di Amerika Serikat mencapai 39% remaja, dan di Inggris mencapai 19% remaja. Remaja merupakan kelompok penduduk dengan rentang usia 10-18 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014. Jumlah kelompok usia 10-24 tahun di Indonesia menurut Sensus Penduduk 2010 ada sekitar 26 % (63,4 juta jiwa) dari total jumlah penduduk (237,6 juta jiwa). Jumlah tersebut terdiri dari 32,1 juta laki-laki dan 31,3 juta wanita, yang berstatus belum menikah (Kemenkes RI, 2014).

Remaja sangat rentan sekali mengalami masalah, baik masalah fisik maupun psikologis, terutama masalah seksualitas. Fenomena penyimpangan

perilaku seksual makin memperhatikan. Perilaku seksual remaja adalah tindakan yang dilakukan remaja berhubungan dengan dorongan seksual baik dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya. Remaja melakukan perilaku seksual jika bertemu dengan lawan jenisnya maupun sesama jenis karena adanya rangsangan seksual (Sarwono, 2012). Bentuk perilaku seksual ini ada beberapa macam, contohnya mulai dari perasaan tertarik sampai perilaku berkencan, berpegangan tangan dan bercumbu (Kasim, 2014).

Pergaulan bebas merupakan salah satu penyebab terjadinya perilaku seksual pada remaja. Selain itu pengawasan orang tua yang kurang, lingkungan yang bebas, pengaruh fasilitas seperti televisi, handphone, fasilitas internet, sosial media yang sangat mudah diakses oleh remaja dapat memberikan dampak yang negatif apabila remaja tidak menggunakannya secara bijak, sehingga remaja dapat mengakses situ-situs yang dapat menyebabkan terjadinya perilaku seksual. Oleh karena itu pentingnya pengawasan dari orang tua dalam memantau pergaulan dan perkembangan remaja, karena baik dan buruknya perilaku remaja dapat ditentukan dari bagaimana cara orangtua mendidik dan mengawasi remaja dari usia dini terhadap perkembangan remaja (Haryani, 2015). Media massa yang terdapat paparan konten berpotensi meningkatnya hasrat seksual remaja sehingga menyebabkan remaja rentan terjerumus ke dalam perilaku seksual (Istawati, 2017).

Hasil survey kementerian komunikasi dan informatika bahwa 80 % pengguna smartphone adalah remaja dan pemanfaatan pada smartphone yang paling tinggi untuk online chatting

dengan teman sebaya 89%. (Kemkominfo RI, 2014). Pada pengguna smartphone adanya media sosial pada remaja untuk menjalin hubungan pertemanan dengan orang baru. Media sosial yang sering digunakan pada remaja adalah: Facebook, Twitter, Instagram, Youtube, Line, Whatsapp. Dari berbagai macam jenis media sosial yang paling banyak disukai oleh remaja adalah fitur media sosial yang dapat digunakan untuk *chatting*, mengupload foto, video, bermain game, menonton film (Kadir, 2014). Aktivitas tersebut dapat dilakukan oleh remaja selama berjam-jam untuk melihat, menyukai dan mengomentari unggahan di sosial media. Adanya media sosial seakan mereka wajib untuk aktif dalam pengguna media sosial agar bisa diterima dan dihargai oleh teman sebayanya.

Adanya informasi dan perkembangan teknologi dalam menggunakan media sosial patut disikapi dengan bijak, karena penggunaan media sosial memiliki dampak positif dan negatif bagi remaja. Dampak positif dari pengguna media sosial di kalangan remaja adalah berkomunikasi dan memperoleh banyak teman, dan dampak negatif pengguna media sosial di kalangan remaja adalah ketergantungan, kesenjangan interaksi sosial, dan kebebasan dalam menjalin hubungan melalui media sosial yang dapat memicu perilaku seksual (Sarwono, 2012).

Berdasarkan data Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2010), didapatkan sebanyak 51% remaja telah melakukan hubungan seksual di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi (Jabodetabek). Didapatkan juga data dari kota-kota lain di Indonesia seperti Surabaya, Bandung dan Medan, tercatat remaja yang sudah melakukan hubungan

seksual sebanyak 54% di Surabaya, 47% di Bandung dan 52% di Medan (Edelina, 2016).

Perkembangan dan kemajuan teknologi saat ini sangat mendukung dalam pencarian informasi mengenai perilaku seksual terutama penggunaan internet dan sosial media yang sedang diminati dan disukai oleh remaja (Yutifa, 2015). Hal ini disebabkan karena remaja ingin tahu yang tinggi untuk percobaan segala sesuatu yang belum pernah dialaminya, termasuk yang berkaitan dengan masalah perilaku seksualitas. Menurut data yang diperoleh dari penelitian pada sekolah menengah tingkat pertama dan sekolah menengah tingkat atas di kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan tahun 2013 diketahui sebanyak 338 siswa (48,3 %) dari siswa SMP dan SMA yang berada di Ciputat Kota Tangerang Selatan terdapat paparan pornografi dari media sosial. Dari hasil tersebut bahwa siswa dari salah satu SMA yang terpapar pornografi dari media sosial yang paling besar sebanyak 58 siswa (17,1 %) dari 8 sekolah SMA lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian Purnomo (2014), di SMA Muhammadiyah 2 Kota Tangerang bahwa seluruh siswa kelas X berjumlah 134 siswa, jumlah sampel adalah 100 siswa didapatkan hasil keterpaparan media massa sebanyak 52% responden pada siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Kota Tangerang dan perilaku seksual remaja pada siswa kelas X yaitu sebanyak 54% responden. Hal ini menunjukkan bahwa keterpaparan media massa di SMA Muhammadiyah 2 Kota Tangerang masih tinggi. Dengan tingginya keterpaparan media massa maka perilaku seksual pada remaja akan tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2019) mengenai hubungan penggunaan media sosial dan peran teman sebaya dengan perilaku seksual beresiko di SMK Kota Surakarta bahwa siswa kelas XI yang pernah atau sedang menggunakan media sosial sebanyak 127 siswa didapatkan hasil sebanyak 26% curhat masalah pribadi di media sosial, 26,8% mencantumkan nomer HP pribadi di media sosial, 29,1% melihat konten yang memuat seksualitas dari kiriman teman di media sosial, dan 15% membicarakan seksualitas dengan teman di media sosial. Presentase yang cukup besar tersebut dapat menggambarkan cukup banyak responden yang pernah menggunakan media sosial untuk mendorong ke perilaku seksual beresiko. Adanya hubungan ini dikarenakan kemunculan konten seksual di media sosial yang ingin tahu pada pengguna khususnya remaja untuk melakukan perilaku seksual.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Mei 2020 di SMAN 14 Kota Tangerang dengan menggunakan kuesioner terhadap 20 orang siswa laki-laki dan perempuan diperoleh hasil 7 siswa mempunyai perilaku seksual beresiko ringan dan didapatkan mengenai siswa-siswi yang kebiasaan menggunakan media sosial, melihat video, gambar maupun konten yang berhubungan dengan perilaku seksual. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan penggunaan situs media sosial dengan perilaku seksual remaja di SMA 14 Kota Tangerang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain

analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Variabel yang diteliti yaitu variabel dependen perilaku seksual dan variabel independen penggunaan situs media sosial. Penelitian dilakukan di SMAN 14 Kota Tangerang kelas XI dengan jumlah sampel 94 responden. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Hasil pengukuran pada variabel dependen terdiri dari kategori sering dan jarang. Sedangkan variabel independen terdiri dari kategori berat dan ringan.

Analisa data yang digunakan yaitu analisa univariat menggunakan frekuensi dan analisa bivariat menggunakan uji chi square untuk melihat hubungan penggunaan situs media sosial dengan perilaku seksual remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Pada analisa univariat ini disajikan distribusi frekuensi tentang karakteristik responden yaitu usia, jenis kelamin, gambaran mengenai variabel penggunaan situs media sosial dan perilaku seksual remaja adalah sebagai berikut:

- a. Gambaran Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Usia

Tabel 1
Distribusi frekuensi responden Usia di SMAN 14 Kota Tangerang (n=80)

Karakteristik	(n)	Persentase (%)
Usia		
< 15 Tahun	24	30 %
> 15 Tahun	56	70 %
Jumlah	80	100%

Tabel 1 diatas menunjukkan distribusi frekuensi usia responden di SMAN 14 Kota Tangerang. Mayoritas usia responden adalah usia > 15 tahun sebanyak 56 responden (70%).

Pada perkembangan remaja yaitu remaja menengah (14-17 tahun) hal ini karena pada usia tersebut mulai memiliki perkembangan pola pikir yang tinggi, dan ingin bebas dan bila di gemari oleh temannya ia akan merasa senang (Santrock, 2012). Pada usia pertengahan pada remaja berhadapan dengan teknologi yang cenderung selalu mencoba dan menggunakan dengan rasa ingin tahu yang tinggi apapun yang ada tanpa memikirkan kejadian buruk yang akan terjadi di kemudian hari dan mulai merasakan dengan jelas adanya peningkatan dorongan seksual yang terjadi pada dirinya.

b. Gambaran Distibusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Jenis Kelamin

Tabel 2
Distribusi frekuensi responden Jenis Kelamin di SMAN 14 Kota Tangerang (n=80)

Karakteristik	Jumla h	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
• Laki-laki	47	58,8 %
• Perempuan	33	41,2 %
Jumlah	80	100 %

Tabel 2 diatas menunjukkan distribusi frekuensi jenis kelamin responden di SMAN 14 Kota Tangerang. Mayoritas jenis kelamin responden adalah laki-laki sebanyak 47 responden (58,8 %).

Hasil penelitian Novitasari (2012), menjelaskan bahwa perilaku seksual

lebih banyak dilakukan oleh remaja laki-laki. Hal ini dikarenakan remaja laki-laki lebih mudah dan cepat memiliki dorongan seksual jika ada rangsangan fisik maupun psikis serta memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dan melakukan berbagai percobaan, sedangkan dorongan seksual pada remaja perempuan lebih lambat munculnya serta rasa keingintahuan lebih rendah. Remaja laki-laki juga merasakan tekanan dari teman sebaya dan mudah dipengaruhi secara kemungkinan aktif secara seksual lebih besar dari pada remaja perempuan.

c. Gambaran Distribusi Frekuensi Penggunaan Situs Media Sosial

Tabel 3
Distribusi frekuensi Penggunaan Situs Media Sosial di SMAN 14 Kota Tangerang (n = 80)

Penggunaan Situs Media Sosial	Jumlah	Persentase (%)
Sering	31	38,8 %
Jarang	49	61,3 %
Jumlah	80	100%

Tabel 3 diatas menunjukkan hasil penggunaan situs media sosial di SMAN 14 Kota Tangerang. Responden mayoritas menggunakan media sosial Jarang sebanyak 49 responden (61,3%). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan Angwarmase (2016) yaitu mendapatkan hasil penelitian didapatkan sebesar 25 responden (35,2%). Menurut teori Banun dan Soedijono (2013) mengatakan bahwa peranan media elektronik sangat berdampak pada perilaku remaja.

Dengan adanya media elektronik remaja dapat memperoleh berbagai informasi terutama informasi mengenai seksualitas, sehingga apabila remaja tidak dapat menerima informasi dengan bijak, akan mencoba dan meniru apa yang mereka dengar dan lihat.

d. Gambaran Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual Di SMAN 14 Kota Tangerang

Perilaku Seksual	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	32	40 %
Rendah	48	60 %
Jumlah	80	100%

Tabel 4 diatas menunjukkan hasil perilaku seksual di SMAN 14 Kota Tangerang. mayoritas perilaku seksual rendah sebanyak 48 responden (60 %).

Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi berpengaruh terhadap perilaku seksual, akan tetapi pengaruh media sosial lebih berdampak terhadap perilaku seksual, oleh karena itu paparan media massa, baik dari cetak maupun media sosial sangat berpengaruh secara langsung dan tidak langsung kepada remaja untuk melakukan hubungan perilaku seksual (Nasrullah, 2015).

2. Analisa Bivariat

Tabel 5
Analisis chi square Penggunaan Situs Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMAN 14 Kota Tangerang (n=80)

Penggunaan Situs Media Sosial	Perilaku Seksual Remaja		Total	OR Value
	Tinggi	Rendah		
	17 (54,8%)	14 (45,2%)	31 (100%)	2,752
	15 (30,6%)	34 (69,4%)	49 (100%)	0,031
	32 (40%)	48 (60%)	80 (100%)	

Sering	17 (54,8%)	14 (45,2%)	31 (100%)	2,752	0,031
Jarang	15 (30,6%)	34 (69,4%)	49 (100%)		
Total	32 (40%)	48 (60%)	80 (100%)		

Pada tabel 5 menunjukan bahwa responden dengan perilaku seksual tinggi lebih banyak sering menggunakan situs media sosial yaitu 17 responden (54,8 %), dibandingkan yang jarang menggunakan situs media sosial. Sedangkan responden dengan perilaku seksual rendah lebih banyak jarang menggunakan situs media sosial yaitu 34 responden (69,4%) dibandingkan yang sering menggunakan media sosial.

Hasil uji statistik chi square dengan tabel distribusi 2x2 menunjukan nilai p value = (0,031) < α (0,05), maka dapat di nyatakan hipotesis nol ditolak sehingga hipotesis alternative diterima bahwa terdapat hubungan penggunaan situs media sosial dengan perilaku seksual remaja di SMAN 14 Kota Tangerang. Dan didapatkan pula nilai OR (Odd ratio) sebesar 2,752 yang artinya remaja dengan perilaku seksual tinggi berpeluang 2,752 kali lebih sering menggunakan situs media sosial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purnomo (2014), bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterpaparan media massa dengan perilaku seks pranikah remaja. Keterpaparan media massa di SMA Muhammadiyah 2 Kota Tangerang masih tinggi. Dengan tingginya keterpaparan media massa maka perilaku seksual pada remajapun akan tinggi. Hal ini sejalan juga dengan hasil penelitian Zidna yang mengataskan ada hubungan bermakna antara paparan media sosial

dengan perilaku seksual pranikah remaja SMA Di Kota Semarang, adanya hubungan ini dikarenakan kemunculan konten seksual di media sosial mengundang keingintahuan penggunaannya (terkhusus remaja) dan memancing keinginan mereka untuk melakukan aktivitas seksual. Media sosial berpotensi menstimulasi remaja untuk meniru perilaku seksual yang ada di media sosial.

Penggunaan situs media sosial yang secara umum merupakan tahap perubahan dimana seseorang membaca serta membagikan berita, konten serta informasi terhadap orang lain. Dengan adanya media sosial, remaja dapat melakukan pertemanan dengan orang yang belum dikenalnya atau orang baru. Remaja juga sering menghabiskan waktu berjam-jam untuk mengulir, melihat, menyukai dan mengomentari unggahan di media sosial seakan mewajibkan mereka untuk aktif memperlihatkan kehadiran mereka agar bisa diterima, diakui, dan dihargai oleh teman sebayanya (Stefany, 2017). Gencarnya informasi dan perkembangan teknologi patut disikapi dengan bijak karena hal yang kita ketahui melalui media sosial mempunyai sisi bisa berdampak positif dan sisi lain berdampak negatif. Dampak negatifnya adalah remaja dengan rasa keingintahuan yang tinggi akan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialami atau dirasakan terutama yang berkaitan dengan seksualitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian tentang hubungan penggunaan situs media sosial dengan perilaku seksual remaja Di SMAN 14 Kota Tangerang, diketahui bahwa mayoritas berdasarkan usia responden paling tinggi > 15 tahun

sebesar 56 responden (70%), mayoritas berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebesar 47 responden (58,8%), mayoritas penggunaan situs media sosial jarang sebesar 49 responden (61,3%) dan mayoritas perilaku seksual rendah sebesar 48 responden (60%). Terdapat hubungan penggunaan situs media sosial dengan perilaku seksual remaja Di SMAN 14 Kota Tangerang dengan hasil nilai P value = 0,031.

Saran

Bagi Remaja diharapkan menjadi sumber informasi khususnya siswa-siswi SMA tentang pentingnya pengetahuan pendidikan seksual bagi remaja untuk mencegah tindakan penyimpangan seksual.

Bagi Sekolah diharapkan dapat memfasilitasi kegiatan positif untuk siswa-siswinya dengan memiliki Pusat Informasi Dan konseling Remaja (PIK-R) sehingga siswa-siswi agar berperan aktif dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Bagi Peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai data dasar dalam melaksanakan penelitian selanjutnya berkaitan dengan penggunaan situs media sosial dan perilaku seksual pada remaja dengan sampel yang lebih banyak dan metode penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kependudukan Dan Keluarga Bencana Nasional. 2016. *Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035*. <https://www.bkkbn.go.id/>
- Banun F.O.S dan Soedijono S. 2013. "Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa semester V STIKES X Jakarta Timur". *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 5(1).

- Carrol, J & Kirkpatrick. 2011. "Impact Of Social Media On Adolescent Behavioral Health". Oakland.
- Edelina. 2016. "Paparan Media Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja". *Nursing News* 1(2).
- Istawati, R. 2017. "Hubungan Keterpaparan Media Massa, Peran Teman Sebaya Terhadap Tindakan Seksual Di SMA AN-NAAS". *Journal Endurance* 2(2).
- Kasim, Fajri. 2014. "Dampak Perilaku Seks Berisiko Terhadap Kesehatan Reproduksi Dan Upaya Penanganannya (Studi Tentang Perilaku Seks Berisiko Pada Usia Muda Di Aceh)". *Jurnal Studi Pemuda* 3(1).
- Kementerian kesehatan republik Indonesia. 2014. Infodatin reproduksi remaja. www.kemendes.go.id
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Remaja Indonesia Harus Sehat*. <https://www.kemkes.go.id/artic/e/view/18051600001/menkes-remaja-indonesia-harus-sehat.html>
- Notoatmodjo, S. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- _____. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Oktavia, F.V. 2017. "Hubungan Antara Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Remaja". *Skripsi*. Universitas Katolik Soegijapranata. Semarang.
- Putro, Kz. 2017. "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja". *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 17(1).
- Purnomo, S.T. 2014. "Hubungan Pengetahuan Dan Keterpaparan Media Dengan Perilaku Seks Pranikah Remaja Di Sma Muhammadiyah 2 Tangerang". *Jurnal Inohim* 2(1).
- Puspita, I.A. 2019. "Hubungan Penggunaan Media Sosial Dan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Berisiko Di SMK Kota Surakarta". *Jurnal Kesehatan* 7(3).
- Sarwono. 2012. *Psikologi Remaja*. Rajawali Pers. Jakarta.
- World Health Organization. (2017). Adolescent health and development. SEARO. Retrieved from http://www.searo.who.int/entity/child_adolescent/topics/adolescent_health/en/